

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah rawan bencana karena memiliki gunung api aktif terbanyak di dunia, garis pantai terpanjang di dunia, cuaca yang ekstrem, dan terletak pada jalur pertemuan tiga lempeng tektonik (Amri, 2017). Selama 15 tahun terakhir, kejadian bencana di Indonesia memiliki kecenderungan yang meningkat dengan total yaitu 24.484 kejadian bencana (BNPB, 2019). Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pada tahun 2009-2018, gempa bumi dan tsunami berada pada posisi pertama penyebab kematian terbesar yaitu sebanyak 37% dari karakteristik bencana yang ada (Koswara et al., 2019). Berdasarkan karakteristik bencana alam pada Desember 2016–Agustus 2019, gempa bumi merupakan jenis bencana yang paling berdampak pada satuan pendidikan dan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling banyak terdampak bencana yaitu sebanyak 43% (Koswara et al., 2019). Salah satu faktor penyebab dari besarnya dampak bencana tersebut adalah karena kemampuan dan pengetahuan anak-anak untuk menyelamatkan dirinya masih rendah (Sudarma dalam Putra dan Aditya, 2014).

Mitigasi bencana merupakan cara untuk mengurangi dampak dari bencana dan edukasi sejak dini adalah langkah yang mengedepankan pengetahuan manusia sebagai subjek utama dalam usaha-usaha pengurangan risiko bencana. Pendidikan tentang mitigasi bencana sangat penting untuk ditanamkan sejak umur sekolah dasar sebagai landasan pokok kesiagaan dalam menghadapi bencana di wilayah

Indonesia yang mempunyai indeks risiko bencana sedang dan tinggi (BNPB, 2020). Sehingga pada tanggal 2 Februari 2019, Presiden Jokowi memberikan arahan dalam Rakornas Penanggulangan Bencana untuk memulai edukasi bencana terutama pada daerah rawan bencana (BNPB, 2019). Hingga saat ini pengetahuan tentang bencana tidak termasuk dalam kurikulum sekolah dasar, sehingga materi tersebut disampaikan melalui media pembelajaran pendamping saja. Namun saat ini media pembelajaran yang beredar kurang interaktif dalam menjelaskan tahapan yang jelas mengenai cara menghadapi bencana, sehingga terjadi kebingungan ketika mereka diharuskan untuk melakukan praktik nyata. Selain itu, materi yang diberikan belum memuat gambar pendukung dengan gaya ilustrasi yang digemari oleh anak-anak untuk memuat kegiatan kesiapsiagaan gempa secara detail. Menurut Nurwati (2021), anak-anak dengan kondisi ekonomi yang rendah dapat menyebabkan kebutuhan pendidikan anak cenderung kurang terpenuhi. Di sisi lain, materi edukasi tentang bencana perlu ditanamkan lebih dalam pada siswa yang tinggal di daerah rawan bencana gempa seperti Jabodetabek.

Berdasarkan data di atas, media edukasi tentang mitigasi bencana gempa yang lengkap, terjangkau, interaktif, dan mudah diaplikasikan diperlukan keberadaannya oleh siswa sekolah dasar, sehingga penulis mengangkat masalah tersebut sebagai judul tugas akhir yaitu “Perancangan Buku Interaktif Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun di Jabodetabek”. Menurut Gelman (2014), anak-anak dengan usia 9-12 tahun mulai dapat berlogika secara kompleks dan menyelesaikan masalah yang rumit. Sehingga anak-anak dengan usia tersebut dapat membantu dirinya sendiri, orang tua, teman-teman, dan orang-orang di sekitarnya untuk menyelamatkan diri ketika terjadi gempa bumi. Dengan memberikan media edukasi yang interaktif untuk siswa sekolah dasar, diharapkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan gempa dapat meningkat dan risiko dari bencana dapat terminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusun rumusan masalah yaitu, media pembelajaran yang beredar belum memuat detail tahapan yang jelas mengenai cara menghadapi bencana, sehingga terjadi kebingungan ketika mereka

diharuskan untuk melakukan praktik nyata. Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penting dilakukan penelitian perancangan desain dengan pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perancangan buku interaktif mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi untuk edukasi anak usia 9-12 tahun di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, batasan masalah yang akan dibahas penulis yaitu tentang bencana gempa bumi, langkah mitigasi bencana gempa bumi, dan cara menyampaikan edukasi bencana kepada target audiens sebagai berikut:

1) Demografis

- a) Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
- b) Usia : 9-12 tahun
- c) Pendidikan : sekolah dasar
- d) SES ekonomi : SES C1-B

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Nielsen mengelompokkan pengeluaran SES C1 per bulan dengan jangkauan Rp800.000,00-Rp1.250.000,00 dan pengeluaran SES B yaitu dari Rp1.250.000,00-Rp1.750.000,00.

2) Geografis

- a) Daerah : Jabodetabek
- b) Iklim : tropis

3) Psikografis

- a) Kepribadian : peduli kepada keselamatannya sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya
- b) Gaya hidup : aktif dalam kegiatan sekolah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku interaktif mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi untuk edukasi anak usia 9-12 tahun di Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Penulis

Penulis mampu membuat perancangan buku interaktif mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi untuk edukasi anak usia 9-12 tahun di Jabodetabek.

2) Manfaat bagi Orang Lain

Dapat membantu siswa sekolah dasar supaya lebih siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, serta melengkapi media pendamping kurikulum untuk mengedukasi siswa sekolah dasar tentang bencana.

3) Manfaat bagi Universitas

Mengharumkan nama universitas dengan hasil tugas akhir yang disebarluaskan ke berbagai penjuru sekolah dasar di Jabodetabek sebagai buku interaktif mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang dapat mendampingi kurikulum sekolah.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA